

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu lembaga atau organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk dijual kepada masyarakat dengan tujuan meraih laba atau keuntungan. Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan disebutkan bahwa perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang bersifat tetap, terus-menerus, yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah negara Republik Indonesia. Tujuan perusahaan ialah memperoleh keuntungan/laba.

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan saham/sekuritas (Tandelilin, 2017). Bagi pembeli saham, kegiatan ini menjadi investasi yang diharapkan akan memberi keuntungan berupa dividen atau *capital gain*. Bagi perusahaan, uang yang didapat dari penjualan saham dapat digunakan sebagai modal perusahaan.

Dalam melakukan transaksi di pasar modal, investor menginginkan keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko serendah mungkin. Berkaitan dengan kepentingan tersebut, investor akan melakukan penggalian informasi. Informasi yang dikumpulkan berupa informasi internal dan eksternal yang dianalisis dengan analisis fundamental dan teknikal.

Menurut Kustina, et al. (2019) analisis fundamental merupakan pendekatan analisis menggunakan data kondisi internal perusahaan. Lawan analisis fundamental adalah analisis teknikal yang merupakan pendekatan analisis dengan mempertimbangkan informasi-informasi yang bersifat eksternal perusahaan, misalnya keadaan ekonomi, politik, kebijakan pemerintah, dan lain-lain. Hasil analisis teknikal dan fundamental digunakan investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan berinvestasi.

Menurut Husnan (2015) analisis fundamental pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui potensi harga saham dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental dan menghubungkan faktor-faktor tersebut dengan harga saham sehingga diperoleh taksiran harga saham dimasa yang akan datang. Untuk kepentingan analisis fundamental, investor menggunakan informasi yang diberikan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Raymond Budiman (2021) laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Karena sifatnya yang mencerminkan kinerja perusahaan, maka laporan keuangan bisa dijadikan sebagai alat untuk mempertimbangkan investasi. Dari analisis kinerja tersebut dapat diketahui perusahaan yang memiliki kinerja tinggi dan kinerja rendah. Perusahaan dikatakan memiliki kinerja tinggi apabila memiliki kinerja keuangan yang baik. Perusahaan seperti ini menjadi tujuan investor untuk berinvestasi.

Dalam praktek perdagangan saham, banyak strategi yang digunakan investor untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Ada investor yang menggunakan strategi kontrarian dan ada juga yang memilih menggunakan strategi momentum. Strategi kontrarian merupakan strategi investasi dengan membeli saham-saham yang sebelumnya memiliki kinerja buruk (*loser*) dan menjual saham-saham yang sebelumnya memiliki kinerja baik (*winner*). Strategi ini dibangun dengan asumsi bahwa dalam jangka panjang akan terjadi pembalikan harga sehingga saham *loser* akan lebih menguntungkan dibandingkan saham *winner* (Burhanudin, et al., 2021). Strategi momentum justru menerapkan sebaliknya, yaitu strategi berinvestasi dengan membeli saham yang sebelumnya memiliki kinerja baik (*winner*) dan menjual saham yang sebelumnya memiliki kinerja buruk (*loser*). Strategi ini dibangun dengan asumsi bahwa pergerakan harga akan cenderung mengikuti *trend*-nya (berkelanjutan) dalam jangka panjang (Srinandari & Wiagustin, 2019).

Ada pula investor lain yang menggunakan pendekatan berbeda dari strategi kontrarian dan momentum. Strategi yang digunakan adalah strategi memperkirakan potensi harga saham dimasa yang akan datang. Untuk itu dilakukan analisis harga saham dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Analisis ini merupakan analisis fundamental sebagaimana yang dinyatakan Husnan (2015) dan Kustina, et al. (2019).

Analisis harga saham dipilih karena harga saham sebenarnya merupakan faktor penentu keuntungan jual beli saham. Sebagaimana diuraikan sebelumnya,

bahwa sumber keuntungan di pasar modal ada dua, yaitu berupa deviden dan *capital gain*. Menurut Gentyowati (2008) dalam (Aladini & Nurulrahmatia, 2021) *capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dan beli saham, sedangkan deviden merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari laba yang dihasilkan perusahaan. Dalam hal ini harga saham merupakan penentu utama keuntungan investasi yang berupa *capital gain*.

Analisis fundamental menggunakan data harga saham sering digunakan oleh para peneliti. Fahruri & Ikhsan (2021) meneliti keputusan investasi berdasarkan analisa *Price to Earning Ratio* (PER) pada perusahaan perbankan BUMN. *Price to earning ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Hasil penelitian menunjukkan analisis PER dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi karena semakin tinggi rasio PER, investor semakin berminat terhadap saham perusahaan.

Melselina & Ruzikna (2023) juga menggunakan analisis PER untuk mengetahui keputusan membeli atau menjual saham beberapa bank nasional. Penelitian menemukan bahwa perusahaan yang dalam kondisi *undervalued* namun mempunyai kinerja yang baik merupakan perusahaan yang tepat untuk dibeli sahamnya. Saham *undervalued* adalah saham yang dijual dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai intrinsiknya. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik, maka terdapat kemungkinan harga saham tersebut akan naik, sehingga mendatangkan keuntungan di masa depan.

Selain itu ada juga peneliti yang langsung menggunakan harga saham sebagai variabel dependen tanpa mengolahnya menjadi rasio PER. Abimantrana & Wijayanto (2021) meneliti pengaruh faktor profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham. Dalam penelitian ini profitabilitas diwakili oleh rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel ROA dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran. Sementara variabel CR tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini menunjukkan kecenderungan investor untuk mendapatkan keuntungan dari investasinya. Terbukti rasio yang berpengaruh signifikan adalah rasio profitabilitas.

Husain (2021) meneliti pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam IDX-30. Likuiditas diukur menggunakan *proxy Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), sementara profitabilitas menggunakan *proxy Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang di-*proxy* oleh CR dan QR serta rasio profitabilitas yang di-*proxy* oleh ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk dalam IDX-30 periode 2018-2019. Namun setelah dilakukan analisis secara parsial diketahui bahwa CR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan QR memberikan pengaruh negatif dan signifikan. Di lain pihak, secara parsial ROA dan ROE tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan kebalikan dengan penelitian Abimantrana & Wijayanto (2021) yang mendapatkan bahwa rasio profitabilitas (diwakili ROA dan NPM) yang memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan likuiditas (diwakili CR) tidak memberikan pengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan Candra & Wardani (2021) meneliti pengaruh faktor profitabilitas (yang diwakili ROE/*Return on Equity*), likuiditas (yang diwakili CR/*Current Ratio*), solvabilitas (yang diwakili DER/*Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas (yang diwakili TATO/*Total Asset Tur Over*) dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama/simultan variabel ROE, CR, DER, TATO dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun secara sendiri-sendiri/parsial diketahui bahwa hanya ROE yang memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham, sedangkan CR, DER, TATO dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian lain terkait harga saham dilakukan oleh Widjiarti & Anggraeni (2018). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa DAR, TATO, ROA, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Perdagangan saham secara umum terdampak oleh pandemi Covid-19 yang mewabah di dunia pada tahun 2019-2021. Hal ini diteliti oleh Putri & Yulfiswandi (2022). Variabel dependen yang dipakai dalam pendalaman ini adalah ROA (*Return on Asset*). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), TATO (*Total Asset Turnover*). *SIZE* (ukuran perusahaan), *AGE* (umur perusahaan), *LEV* (*leverage*), *GROWTH* (pertumbuhan perusahaan), *TANG* (*tangibility*), serta variable control *CASH/ASSETS* serta kasus kumulatif Covid-19 sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan CR tidak berdampak signifikan terhadap performa keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas, ROA. Variabel DER berdampak signifikan negatif sedangkan NPM dan TATO berdampak signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan fakta adanya beberapa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan variabel pemoderasi pandemi COvid-19, dapat dikatakan secara umum bahwa kinerja keuangan perusahaan terdampak oleh pandemi ini.

Penelitian lain yang dilakukan untuk meneliti dampak wabah Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan dilakukan oleh Ningtias & Jaen (2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesaat pandemi Covid-19 yang diukur dari rasio profitabilitas (ROE), rasio likuiditas (QR), rasio solvabilitas (DER) dan rasio aktivitas (TATO).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Abimantrana & Wijayanto (2021); Husain (2021), Candra & Wardani (2021); Widjiarti & Anggraeni (2018); Putri & Yulfiswandi (2022) serta Ningtias & Jaen (2022) peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap harga saham pada saat masih berlangsungnya pandemi covid (2019-2021). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diwakili oleh ROA (*Return on Asset*), likuiditas diwakili oleh CR (*Current Ratio*) dan aktivitas diwakili oleh *Total Asset Turnover* (TATO). Penelitian dilakukan pada saham-saham BUMN yang masuk dalam indeks IDX BUMN-20. Periode penelitian adalah 2019-2021.

Saham yang diteliti adalah IDX BUMN-20 karena pada rentang waktu 2019-2021 banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan karena terdampak pandemi Covid-19. Tidak sedikit perusahaan yang *collaps* dan tidak mampu melanjutkan kiprahnya lagi. Peneliti tertarik untuk mengetahui apakah fenomena tersebut juga mengenai perusahaan-perusahaan BUMN yang merupakan saham dengan mayoritas saham adalah milik pemerintah sehingga notabene mempunyai kapasitas besar. Peneliti khusus meneliti perusahaan BUMN yang masuk ke dalam IDX BUMN-20 karena perusahaan BUMN yang terpilih masuk dalam indeks tersebut adalah perusahaan yang lolos kriteria standarisasi indeks tersebut dan memiliki kinerja yang baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para investor yang ingin tetap berinvestasi di masa setelah pandemi dengan risiko serendah mungkin.

Berinvestasi saham sebenarnya memiliki risiko yang cukup tinggi, apalagi ketika ada pandemi covid yang cukup memberi efek kurang baik bagi perekonomian. Pandemi tidak harus membuat orang berhenti untuk berinvestasi, namun harus lebih matang dalam mempertimbangkan risiko yang dihadapinya. Berinvestasi pada saham BUMN seringkali dianggap lebih aman karena merupakan perusahaan yang dimiliki oleh negara, apalagi jika saham BUMN yang diperjualbelikan itu memiliki kinerja yang dinilai baik.

Hasil penelitian yang dilakukan dituliskan dalam penelitian berjudul **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (yang Termasuk dalam Indeks IDX BUMN 20 Periode 2019-2021).”**

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX BUMN-20 tahun 2019-2021?
2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX BUMN-20 tahun 2019-2021?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX BUMN-20 tahun 2019-2021,

C. Batasan Masalah Penelitian

Agar hasil penelitian ini baik, diberikan batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui aset yang tersedia. Berdasarkan penghasilan di masa lampau agar dapat dimanfaatkan pada masa periode berikutnya.
2. Aktivitas pada penelitian ini diukur menggunakan rasio *Total Asset Turnover* (TATO) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dalam periode tertentu dengan menggunakan seluruh aset dari perusahaan.
3. Likuiditas pada penelitian ini diukur menggunakan rasio *Current Ratio* (CR) untuk mengetahui besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dapat dibayar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio ini sangat diperlukan untuk mengetahui potensi kelanjutan usaha perusahaan dimasa yang akan datang, karena jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal itu akan membahayakan kelangsungan perusahaan.
4. Harga saham penelitian ini, menggunakan harga saham penutup akhir (*closing price*) pada tiap perusahaan yang telah diperoleh dari harga saham pada akhir tahun periode.
5. Periode pengamatan yang digunakan penelitian ini hanya periode 2019-2021 karena masa tersebut adalah masa pandemi Covid-19 yang banyak

menyebabkan perusahaan gulung tikar. Peneliti ingin mengetahui apakah perusahaan yang dianggap mempunyai kekuatan lebih besar seperti yang masuk dalam IDX BUMN-20 dapat bertahan dari dampak badai pandemi tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji:

1. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan IDX BUMN-20 tahun 2019-2021.
2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan IDX BUMN-20 tahun 2019-2021.
3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan IDX BUMN-20 tahun 2019-2021.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi sarana bagi para peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitas pada penelitian yang dilakukannya.

b. Penelitian ini dapat digunakan oleh para ahli untuk mengembangkan teori analisis fundamental khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan rasio-rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitas yang seringkali menjadi titik berat pertimbangan investor dalam berinvestasi.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan para investor untuk menambah wawasan mengenai perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam indeks khusus di Bursa Efek Indonesia karena memiliki kinerja baik, yang dapat digunakan investor sebagai strategi investasi dalam masa sulit agar tetap mendapatkan keuntungan dengan risiko seminimal mungkin.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Dalam rangka mempermudah dan memberikan gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing-masing bab dengan kerangka penulisan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi bagian pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, serta kerangka penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan

hipotesis untuk diuji kebenarannya dalam penelitian yang dilakukan, dan kerangka pikir penelitian yang memuat hubungan antar variabel yang dianalisis agar memberikan panduan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang cara melakukan penelitian dan hal-hal yang menjadi komponennya, antara lain mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasannya yang memuat jawaban dari masalah yang telah dirumuskan, antara lain pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan IDX BUMN-20 tahun 2019-2021.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran setelah dilakukan penelitian. Dari kesimpulan yang diberikan, pembaca bisa mendapatkan pengetahuan mengenai permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dalam masalah penelitian. Dari saran, pembaca dapat melakukan hal-hal yang disarankan peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang diperolehnya.